

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan agroindustri tahu bulat Windo Jaya berada di Kelurahan Cilembang Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2021 sampai dengan bulan Oktober 2021. Pengambilan responden penelitian ini dilakukan sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan agroindustri ini memproduksi tahu bulat secara terus menerus, menyerap tenaga kerja di lingkungan sekitar dan telah mengantongi izin SIUMK (Surat Izin Usaha Mikro Kecil), sertifikat halal dan sudah terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya.

Tabel 2. Tahapan dan Waktu Penelitian

Tahapan Penelitian	Waktu Penelitian				
	Juni 2021	Juli 2021	Agustus 2021	September 2021	Oktober 2021
Perencanaan Penelitian					
Survey Pendahuluan					
Penulisan Proposal UP					
Seminar UP					
Revisi Proposal UP					
Pengumpulan Data					
Pengolahan dan Analisis Data					
Penulisan Hasil Penelitian					
Seminar Kolokium					
Revisi Kolokium					
Sidang Skripsi					

### 3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Metode Studi Kasus adalah penelitian tentang satu subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas, metode studi kasus bertujuan memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas. Kasus ataupun status dari individu yang kemudian dari sifat-sifat tersebut akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum. Pengambilan lokasi penelitian dilakukan pada

“Agroindustri Tahu Bulat Windo Jaya” yang berlokasi di Kelurahan Cilembang Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

### **3.3 Jenis dan Teknik Pengambilan Data**

#### **3.3.1 Data Primer**

Data primer merupakan data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama atau orang pertama di lapangan, diperoleh dari hasil wawancara dengan alat bantu kuesioner. Data tersebut meliputi: Karakteristik responden, Bentuk badan usaha, legalitas perizinan usaha, biaya, dan penerimaan data-data mengenai usaha yang dijalani.

#### **3.3.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, literatur, jurnal serta data lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel berfungsi mengarahkan variabel-variabel yang digunakan didalam penelitian, yang berguna dalam pembahasan hasil dari penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari salah persepsi serta pemahaman terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam suatu penelitian yang meliputi:

1. Agroindustri Tahu bulat adalah kegiatan agroindustri yang bahan bakunya berasal dari tahu putih yang melalui proses pengolahan menggunakan mesin cetak tahu bulat.
2. Biaya Tetap adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah output yang dihasilkan. Adapun yang termasuk kedalam biaya tetap adalah:
  - a. Pajak bumi dan bangunan, dihitung dalam satuan rupiah per satu periode produksi.
  - b. Biaya Perawatan Mesin Produksi dihitung dalam satuan rupiah per satu periode produksi.

Alat-alat yang mengalami perawatan, antara lain:

- |                             |                        |
|-----------------------------|------------------------|
| a. Bearing Press Tahu Bulat | d. Lilitan Mesin Cetak |
| b. Liitan Mesin Giling      | e. Grinding Plate      |
| c. Fanbelt Mesin Cetak      | f. Bearing Mesin mix   |
- c. Penyusutan alat dihitung dalam satuan rupiah (Rp/Periode Produksi) menggunakan metode garis lurus dengan rumus Ken Suratiyah (2015) sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan alat} = \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Usia Ekonomis}}$$

Alat-alat yang mengalami penyusutan alat, antara lain :

- |                           |                |
|---------------------------|----------------|
| a. Mesin Press Tahu Bulat | g. Nampan      |
| b. Mesin Giling           | h. Jolang      |
| c. Mesin Cetak Tahu bulat | g. Mesin Mixer |

3. Biaya Variabel adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang besar kecilnya dipengaruhi oleh perolehan output yang dinyatakan dalam rupiah (Rp). Adapun yang termasuk kedalam biaya variabel adalah:
- Tahu putih dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) selama satu kali proses produksi.
  - Bawang Putih dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
  - Baking Soda dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
  - Garam dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
  - Karung, dihitung dalam satuan unit dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp)
  - Plastik kemasan, dihitung dalam satuan kilogram (kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
  - Dus, dihitung dalam satuan unit dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
  - Lakban, dihitung dalam satuan unit dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
  - Transportasi, dihitung per paket dalam satu kali proses produksi dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).

- j. Bahan bakar mesin cetak tahu bulat, dihitung dalam satuan liter dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
  - k. Tenaga kerja, dihitung dalam satuan hari orang kerja dinilai dalam satuan rupiah (Rp/HOK)
  - l. Listrik, dihitung dalam satuan Kwh (*Kilowatt per Hour*) dan dihitung dalam satuan rupiah (Rp) per satu hari proses produksi.
4. Penerimaan adalah produksi total dikalikan dengan harga jual yang dinilai dalam satuan rupiah per satu hari produksi.
  5. Pendapatan adalah penerimaan dikurangi biaya produksi yang di nilai dalam satuan rupiah per satu hari proses produksi.
  6. R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi.
  7. Aspek teknis meliputi kegiatan-kegiatan usaha agroindustri yang terdiri dari, teknik pembuatan tahu bulat yang berpengaruh keberhasilan usaha tersebut. Asumsi-asumsi yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini ialah selama satu kali proses produksi, hasil produksi dianggap habis terjual.

### **3.5 Kerangka Analisis**

Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2018) merupakan analisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, pada penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama mengenai bagaimana proses produksi tahu bulat.

Analisis biaya, penerimaan, pendapatan serta analisis kelayakan digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua mengenai berapa besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan rumusan masalah ketiga mengenai bagaimana kelayakan usaha agroindustri tahu bulat ini dengan rumus menurut Ken Suratiyah (2015), sebagai berikut:

1. Biaya total diperoleh dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel, analisis biaya produksi digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua mengenai berapa besarnya biaya, penerimaan, pendapatan usaha agroindustri tahu bulat dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

**Keterangan:**

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variabel Cost* (Biaya Variabel)

2. Penerimaan (*Revenue*) adalah jumlah total produksi dikalikan dengan harga jual satuan produksi, analisis penerimaan digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua mengenai berapa besarnya biaya, penerimaan, pendapatan usaha agroindustri tahu bulat dan dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{TR = \sum y \cdot Py}$$

**Keterangan:**

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

$\sum y$  = *Total Hasil Produksi*

Py = *Harga Jual Produk*

3. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, analisis pendapatan digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua mengenai berapa besarnya biaya, penerimaan, pendapatan usaha agroindustri tahu bulat dan dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

**Keterangan:**

Pd = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

4. Analisis kelayakan menggunakan rumus R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total yang dimana rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{RC = \frac{Penerimaan\ Total\ (TR)}{Biaya\ Total\ (TC)}}$$

Keterangan kriteria pengambilan keputusan agroindustri tahu bulat ialah apabila nilai R/C > 1 berarti usaha sudah dijalankan secara layak atau menguntungkan, sedangkan apabila nilai R/C = 1 berarti usaha yang dijalankan tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian, dan R/C < 1 usaha tidak menguntungkan dan tidak layak.